

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGI DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI TK CGC SURABAYA

Hoeij Mei Hwa¹, Saparso², Amy Iwani³

Universitas Kristen Krida Wacana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister
Manajemen, Jakarta

hoeij.012022100@civitas.ukrida.ac.id

Abstrak: Peningkatan kompetensi pedagogi guru PAUD adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogi guru melalui supervisi akademik di TK CGC Surabaya menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Delapan guru terlibat dalam dua siklus penelitian yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, supervisi akademik berfokus pada pengenalan dan bimbingan awal untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala utama seperti kurangnya sumber daya mengajar, persiapan yang tidak memadai, dan rasa percaya diri yang rendah. Hasilnya menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogi, terutama dalam penguasaan materi dan persiapan pengajaran, namun belum optimal. Siklus kedua difokuskan pada penguatan bimbingan sebelumnya. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil belajar siswa. Guru mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna, serta membuat laporan penilaian yang lebih baik. Mereka juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan mengelola kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik yang terstruktur dan berkelanjutan efektif meningkatkan kompetensi pedagogi guru PAUD.

Kata kunci: Guru PAUD, kompetensi pedagogi, supervisi akademik

***Abstract:** Improving the pedagogical competence of early childhood education (ECE) teachers is crucial for creating an effective learning environment. This study aims to enhance teachers' pedagogical skills through academic supervision at CGC Kindergarten in Surabaya, using the School Action Research (PTS) method. Eight teachers participated, with diverse backgrounds and experiences. The study was conducted in two cycles: planning, implementation, observation, and reflection. In the first cycle, academic supervision focused on initial guidance to identify and address main challenges such as lack of teaching resources, inadequate preparation, and low self-confidence. This led to some improvement in teachers' competence, particularly in content mastery and lesson preparation, though not to the expected level. The second cycle aimed to reinforce and deepen previous guidance. Observations showed significant improvements in lesson planning, teaching activities, and evaluation of student learning outcomes. Teachers became better at designing meaningful learning activities and creating accurate assessment reports. They also displayed increased self-confidence and classroom management skills. The study concludes that structured and continuous academic supervision effectively enhances the pedagogical competence of ECE teachers.*

Keywords: PAUD teachers, pedagogical competence, academic supervision

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam

menentukan dasar pendidikan anak-anak. Anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat pada tahap ini, baik secara

fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Jenis pendidikan yang diterima anak-anak pada usia dini sangat penting untuk kualitas sumber daya manusia yang akan mereka hasilkan di masa depan. Akibatnya, peran guru PAUD sangat penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan anak-anak.

Guru PAUD diharapkan memiliki kompetensi yang mumpuni, terutama kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan memahami karakteristik anak didik, merancang pembelajaran yang efektif, serta mengevaluasi perkembangan anak secara menyeluruh. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, seorang guru PAUD harus memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang berkualitas. Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kompetensi tersebut.

TK CGC Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah mengadopsi metode pembelajaran berbasis permainan (*play-based learning*) dan menggunakan kurikulum Merdeka. Metode dan kurikulum ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran. Namun, implementasi metode ini tidak selalu mudah, terutama bagi guru baru yang belum terbiasa dengan pendekatan tersebut. Mereka sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan laporan evaluasi belajar yang sesuai dengan standar kurikulum Merdeka.

Untuk mengatasi tantangan ini, supervisi akademik menjadi salah satu solusi yang potensial. Supervisi akademik adalah proses pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui bimbingan, observasi, dan evaluasi yang berkesinambungan. Melalui supervisi akademik, guru dapat memperoleh bantuan

yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Tiga tujuan utama dari supervisi akademik adalah membantu guru menjadi lebih mahir dalam mengajar, memantau proses belajar mengajar, dan mendukung penerapan serta pengembangan kemampuan mengajar guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru baru di TK CGC Surabaya. Fokus penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru baru di TK CGC Surabaya? Apakah supervisi akademik efektif dalam membantu guru membuat RPPM dan laporan evaluasi belajar yang sesuai dengan kurikulum Merdeka? Bagaimana perubahan kualitas pembelajaran setelah pelaksanaan supervisi akademik?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam memberikan bukti empiris tentang efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru PAUD. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menyediakan model supervisi akademik yang dapat diterapkan di berbagai sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi TK CGC Surabaya, tetapi juga bagi institusi pendidikan lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

Dengan latar belakang dan tujuan yang jelas, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru PAUD dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya, sehingga dapat memberikan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas bagi anak-anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (action research) yang melibatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di TK CGC Surabaya dengan subjek penelitian adalah guru-guru PAUD. Proses supervisi akademik terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati praktik pengajaran, sementara wawancara mendalam dengan guru membantu mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk mencatat perkembangan dan hasil supervisi, memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan dalam dua siklus, dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi di dalamnya. Berikut adalah tindakan yang dilakukan dan hasilnya. Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi guru baru di TK CGC. Beberapa temuan utama adalah kurangnya sumber daya, persiapan, serta rasa percaya diri dalam mengajar. Lembar observasi pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan pedagogi guru berada pada kategori cukup hingga kurang, dengan skor yang bervariasi untuk setiap subyek.

Pada tahap pra siklus, skor rata-rata yang didapat adalah sebagai berikut:

- Subyek AA: 57.5% (Cukup)
- Subyek BB: 34.1% (Kurang)
- Subyek CC: 39.1% (Kurang)
- Subyek DD: 35% (Kurang)

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pedagogi para guru belum memenuhi standar yang diharapkan. Observasi dan wawancara awal mengidentifikasi beberapa kendala yang dialami oleh guru, seperti

kurangnya penguasaan materi dan metode pengajaran yang kurang efektif.

Siklus pertama dimulai dari 26 Februari hingga 6 Maret 2024. Pada siklus ini, beberapa tindakan utama dilakukan, yaitu:

1. Pemaparan Materi: Guru diberikan materi tentang kompetensi pedagogi berdasarkan buku "Menuntun Para Guru Mencapai Keunggulan" (2017) oleh Gordon B. Brown.
2. Wawancara: Sebelum observasi kelas, dilakukan wawancara untuk memahami kesulitan yang dihadapi oleh guru.
3. Observasi Kelas: Observasi dilakukan untuk menilai penerapan kompetensi pedagogi dalam mengajar.
4. Wawancara dan Refleksi: Setelah observasi, dilakukan wawancara lanjutan dan refleksi untuk mengevaluasi hasil dan merencanakan tindakan selanjutnya.

Hasil dari siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa subyek namun belum mencapai indikator keberhasilan. Subyek AA dan CC menunjukkan peningkatan skor yang signifikan, sementara BB dan DD masih memerlukan perbaikan lebih lanjut terutama dalam pengelolaan kelas dan monitoring kemajuan belajar siswa. Skor rata-rata kemampuan pedagogi:

- Subyek AA: 76.6% (Baik)
- Subyek BB: 52.5% (Kurang)
- Subyek CC: 65.8% (Cukup)
- Subyek DD: 51.6% (Kurang)

Meskipun ada peningkatan, hasil ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Peneliti melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai. Beberapa kendala utama yang ditemukan adalah pengelolaan kelas, yaitu guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga siswa tidak terfokus pada pembelajaran. Pemberian materi, dimana materi pembelajaran hanya disampaikan satu kali tanpa pengulangan, menyebabkan siswa kurang paham. Monitoring Siswa, guru tidak memantau

kemajuan belajar siswa secara berkala, sehingga banyak siswa yang kebingungan dalam mengerjakan tugas.

Untuk mengatasi kendala ini, peneliti memberikan materi tambahan dan melakukan diskusi mendalam dengan guru tentang strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif.

Siklus kedua berlangsung dari 2 Mei hingga 17 Mei 2024, dengan fokus pada peningkatan lebih lanjut dari hasil siklus 1. Tindakan utama pada siklus ini meliputi:

1. Persiapan Materi: Materi tambahan mengenai pengelolaan kelas disiapkan untuk meningkatkan kemampuan pedagogi.
2. Pemaparan Materi: Materi tentang pengelolaan kelas disampaikan kepada guru untuk memberikan arahan yang lebih jelas.
3. Wawancara dan Observasi Kelas: Wawancara dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman guru, diikuti dengan observasi kelas untuk melihat penerapan strategi pengajaran yang baru.
4. Refleksi dan Evaluasi: Hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan.

Hasil siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua subyek. Subyek AA dan CC tetap menunjukkan performa yang baik, sementara subyek BB

dan DD menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan kelas dan monitoring kemajuan belajar siswa. Peningkatan ini disebabkan oleh penerapan strategi pengelolaan kelas yang lebih baik dan pemberian instruksi yang lebih jelas serta konsisten. Skor rata-rata kemampuan pedagogi:

- Subyek AA: 80.8% (Baik)
- Subyek BB: 66.6% (Cukup)
- Subyek CC: 70% (Baik)
- Subyek DD: 69.1% (Cukup)

Perbandingan hasil antara pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan peningkatan pada setiap subyek, terutama dalam aspek penguasaan materi, strategi pembelajaran, dan pemanfaatan sumber belajar. Skor total rata-rata meningkat signifikan, menunjukkan efektivitas dari tindakan yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, tindakan yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 berhasil meningkatkan kompetensi pedagogi guru, terutama dalam hal pengelolaan kelas dan monitoring kemajuan belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian tercapai dengan adanya peningkatan skor dan kategori pada setiap subyek.

Berikut tabel perbandingan hasil siklus:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Siklus 1 dan 2

No	Nama	Siklus 1		Siklus 2		Rerata
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1.	Subyek AA	76.6	Baik	80.8	Baik	78.7
2.	Subyek BB	52.5	Kurang	66.6	Cukup	59.55
3.	Subyek CC	65.8	Cukup	70	Baik	67.9
4.	Subyek DD	51.6	Kurang	69.1	Cukup	60.35
	Rerata	61.62	Cukup	71.62	Baik	66.62

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru PAUD di TK CGC Surabaya. Melalui supervisi yang terstruktur, guru mendapatkan umpan balik yang membantu mereka memahami kekuatan dan

kelemahan dalam pengajaran. Peningkatan kompetensi pedagogi meliputi pemahaman karakteristik anak usia dini, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai, serta evaluasi hasil belajar.

Saran dari penelitian ini adalah agar sekolah PAUD lainnya mengadopsi model

supervisi akademik serupa untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru. Supervisi yang berkelanjutan dapat membantu guru mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dukungan dari dinas pendidikan dan pemerintah sangat diperlukan dalam bentuk pelatihan dan penyediaan sumber daya. Selain itu, penting untuk melibatkan guru dalam diskusi kelompok dan pelatihan rutin untuk berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Brown, G. B. (2017). *Menuntun Guru Mencapai Keunggulan: Supervisi Pengajaran di Sekolah Kristen* (Edisi ke-2, Cetakan ke-3). Surabaya: ACSI.

Depdiknas. (2008). *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.

Hartanto., Purwanto. (2019). *Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG)*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan

Kemmis, Stephen, Robin McTaggart and Rhonda Nixon. 2014. *The Action Research Planner*. Singapore: Springer

Sulistiyorini, ., Johan, ., & Andriesgo, J. (Eds.). (2021). *Supervisi pendidikan*. Bengkalis: Dotplus Publisher.

Jurnal

Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p49-59>

Eka Rista Harimurti. (2019). Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 78-85.

<https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.580>

Herlina, H. (2022). Kompetensi Pedagogi Guru dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *Journal of Educational Research*, 1(1), 123–136.

<https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.25>

Sulasmono, Bambang Suteng. 2016. Pengembangan Model Supervisi Akademik TekniAmentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogi Guru Kelas. *Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana: Vol 3 No 1*. Diakses pada 20 April 2021, dari <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/download/584/390/>

Zulfah, H. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru melalui Kegiatan Supervisi Akademik. *YASIN*, 3(2), 275-284. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i2.1015>

Hanny, R., Carolin, A., & Sri, M. (2020). Kompetensi Pedagogi dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 123-135.

Sum, S., & Taran, P. (2020). Peran Guru PAUD dalam Perkembangan Otak Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 45-58.

Destiana, Y., Bonita, R., & Utami, A. (2017). Hubungan Kompetensi Pedagogi Guru dengan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(3), 87-98.

Hs, S. (2019). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 230–237.

<https://doi.org/10.23887/jipp.v3i2.21164>

Peraturan Pemerintah

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Diambil dari <https://jdih.kemdikbud.go.id>